

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan diartikan sebagai kondisi fisik, mental, dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan di dalamnya dapat terjadi secara optimal (Susanti & Kholisoh, 2018). Menurut Dianaputra & Aswitari (2017), dengan kesehatan yang berkualitas maka peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mudah dicapai. Kondisi kesehatan yang baik akan menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tak terkecuali bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan pun semakin bertambah.

Perusahaan sektor kesehatan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan untuk melayani masyarakat, seperti cek kesehatan dan pelayanan obat-obatan. Jika permintaan kebutuhan sektor kesehatan ini meningkat otomatis nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika berinvestasi pada perusahaan. Tentunya dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat investor meyakini pada prospek dimasa yang akan datang dimana secara umum dapat terlihat pada peningkatan harga saham yang akan memberikan kesejahteraan terhadap pemegang saham (Rahayu et al., 2022)

Kondisi pasar mengharuskan calon investor untuk melakukan analisis sebelum memutuskan investasi yang akan digunakan. Investor dapat melakukan analisis terhadap saham yang akan dipilih, salah satunya dengan menggunakan analisis fundamental yaitu analisis yang berfokus pada informasi mengenai kondisi

ekonomi, kinerja, serta prospek bisnis dalam suatu perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham juga dapat berasal dari luar perusahaan atau biasa disebut makro ekonomi. Permasalahan tersebut melandasi dilakukannya analisis harga saham di sektor kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi di pasar modal yang meningkat (Salsabila & Dewi, 2022).



Sumber : (google finance, 2023)

### Gambar 1.1 presentase laju pertumbuhan sektor kesehatan

Kenaikan sektor kesehatan memang wajar mengingat ketika kondisi pandemi semakin parah, saham-saham dari sektor kesehatan akan diburu oleh para investor, seperti yang sebelumnya terjadi ketika varian delta menyerang tengah tahun ini. Kondisi pelik pandemi, secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kesehatan, baik itu dari meningkatnya penjualan alat tes, obat atau kenaikan pasien rawat inap di rumah sakit. Efek pandemi juga menjadikan kinerja

keuangan dari emiten rumah sakit hingga akhir kuartal ketiga terlihat kinclong, dengan semuanya mampu mencatatkan keuntungan (Latif et al., 2022)

Terjadinya fenomena pada awal tahun 2020 seluruh penjuru dunia dihebohkan oleh kehadiran penyakit baru bernama Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus korona yang baru ditemukan (World Health Organization, n.d.). WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO resmi mengumumkan bahwa wabah Coronavirus sebagai pandemi global. Coronavirus (COVID-19) ini memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi yang berupa menurunnya tingkat perekonomian dunia dan Indonesia. Sehingga dari grafik di atas terlihat bahwa selama tahun 2020 Indonesia belum mampu meningkatkan kondisi perekonomiannya secara signifikan (Revinka, 2021).

Pada sektor kesehatan covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang salah satu contohnya dalam bidang kesehatan. Pengaruh pandemi covid-19 dalam bidang kesehatan yaitu tingkat kesehatan menurun karena banyak yang terpapar covid-19 dan banyak masyarakat yang stress karena khawatir dan takut tertular virus corona sehingga membuat sistem imun semakin menurun. Pandemi Covid-19 juga bukan hanya memberikan dampak mengenai kesehatan, namun memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian serta bangkrut pada saat Pandemi Covid-19, namun hal ini diduga tidak terjadi pada perusahaan yang bergerak pada sub sektor kesehatan seperti rumah sakit, dan penyedia jasa layanan kesehatan lainnya (Amallia et al., 2021).

Sektor kesehatan terus menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sektor kesehatan menjadi perhatian utama di tengah beratnya dampak akibat pandemi. Hal ini karena sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang tidak terkena imbas negatif dari virus COVID19 melainkan positif. Sektor kesehatan menjadi sektor yang bertumbuh dan berkembang di tengah masa tantangan virus corona. Sepanjang periode sebelum COVID-19 di tahun 2019 hingga 2020 dimana virus ini menyerang dunia, 18 perusahaan sektor kesehatan telah mencatat kenaikan penjualan sejumlah Rp1,8 T (Darma, 2021). Sektor ini mengalami peningkatan pada margin laba kotor dan margin laba bersihnya di tahun 2020 karena tingginya permintaan terhadap produk kesehatan seperti multivitamin, obat-obatan, hand sanitizer, hingga masker (Putri & Yulfiswandi, 2022). Jika permintaan kebutuhan sektor kesehatan ini meningkat otomatis nilai perusahaan juga akan meningkat. Kesejahteraan pemegang saham dapat dijadikan sebagai gambaran dari nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan menunjukkan performa dari sebuah perusahaan (Darmawan & Susila, 2018).

Kondisi perekonomian saat ini membuat ketatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak di sektor bisnis terutama pada sektor kesehatan yang menjadi kebutuhan di masyarakat. Setiap perusahaan akan selalu berusaha mencapai keadaan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis mereka. Kondisi yang lebih baik dapat dicapai apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dimana pada akhirnya perusahaan dapat melakukan aktivitas usaha sesuai visi, misi dan tujuan yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* atau terdaftar di BEI adalah untuk menciptakan keuntungan guna meningkatkan

kekayaan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, perusahaan tersebut akan dianggap lebih berharga oleh calon investor (Gultom et al., 2013).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan adalah total nilai ekuitas perusahaan yang dihitung dengan menambahkan nilai pasar saham dengan nilai pasar hutangnya. Oleh karena itu, gabungan antara ekuitas dan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai keseluruhan perusahaan. Nilai perusahaan memiliki signifikansi yang penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan cenderung mendapatkan pandangan positif dari calon investor, sedangkan jika nilai perusahaannya rendah, persepsi investor dapat menjadi kurang menguntungkan. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka nilai pemegang saham juga akan meningkat, yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Tingginya nilai investasi ini dapat berdampak positif terhadap kekayaan dan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang sudah *go public* (Robiyanto et al., 2020). Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengacu pada harga saham perusahaan di pasar, karena harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap efek ekuitas perusahaan secara keseluruhan (Gultom et al., 2020).

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, keadaan perusahaan dan keadaan investor perusahaan. Kondisi pasar merupakan salah satu faktor awal yang mendasari terbentuknya nilai perusahaan, yang akan

memberikan dampak terhadap internal perusahaan dalam berproduksi dan beraktivitas, yang selanjutnya akan menjadi patokan penilaian investor terhadap perusahaan. Interaksi dari ketiga faktor tersebut menghasilkan perspektif terhadap nilai dari suatu perusahaan, yang dapat dilihat pada harga saham perusahaan di pasar modal dan keuntungan yang didapatkan oleh investor yang menanamkan dananya pada perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan nilai dari sebuah perusahaan yang menunjukkan hasil dari proses produksi dan investasi yang dapat memprediksi aliran pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan pada periode selanjutnya melalui investor (Richard, 2020).

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio *Tobin's Q* yang diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Menghitung nilai perusahaan dengan variabel *Tobin's Q* pada dasarnya adalah rasio antara nilai pasar saham biasa ditambah dengan total hutang terhadap nilai buku dari total aktiva. *Tobin's Q* adalah konsep yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan terdiri dari kombinasi nilai aset fisik (berwujud) dan nilai aset non-fisik (tidak berwujud) (Dhani & Utama, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya Profitabilitas dan *Asset growth*. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Azmi et al., 2018).

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2018).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Antoro & Hermuningsih, 2018). ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Shenurtri et al., 2022)

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menjaga kedudukannya diantara perusahaan lainnya di tengah pertumbuhan ekonomi saat ini. Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah indikator perusahaan yang menunjukkan kepastian perusahaan untuk bertumbuh (Parlindungan & Susanti, 2022). *Asset growth* merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun-ketahun. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang. Jika investasi

dilakukan dengan bijaksana, pertumbuhan tersebut dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang positif menunjukkan kemampuannya mengelola sumber daya dengan baik untuk menciptakan keuntungan dan menambah aset yang dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan (Dhani & Utama, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh profitabilitas (ROE) dan *Asset growth* terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayem Sri, 2016; Ngatemin et al., 2018; Siregar & Dalimunthe, 2019). Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Hestinoviana et al., 2013; Jumiari & Julianto, 2020; Robiyanto et al., 2020).

*Asset growth* (AG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Hestinoviana et al., 2013; Nugroho, 2018). Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa *Assets growth* (AG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi & Sudiarta, 2021; Dhani & Utama, 2017; Nurochman et al., 2016).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul, “PENGARUH PROFITABILITAS DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG GO PUBLIK DI INDONESIA.”



## **B. Perumusan Masalah**

Bersarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia?
2. Apakah *Asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan *Asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia?

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini diambil pada perusahaan subsektor kesehatan yang *go public* di Indonesia tahun 2020, 2021, 2022. Terfokus pada dua variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *return on equity* dan rasio pertumbuhan yang dihitung dengan menggunakan *asset growth*. Variabel dependen menggunakan variabel nilai perusahaan yang menggunakan rasio *Tobin's Q*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *asset growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat untuk :

a. Bagi investor

Dengan memahami laporan keuangan dan informasi terkait, investor dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang investasi dan menganalisisnya dengan lebih baik. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka mencapai keuntungan yang diinginkan dari transaksi investasi yang dilakukan

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan serta berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat mengenai pengaruh Profitabilitas dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan.